

# **SKRIPSI**

## **PERSEPSI APOTEKER DI APOTEK WILAYAH SURABAYA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT GENERIK**



**YULAN ARI PRASETYO**

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
DEPARTEMEN FARMASI KOMUNITAS  
SURABAYA  
2012**

# **SKRIPSI**

## **PERSEPSI APOTEKER DI APOTEK WILAYAH SURABAYA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT GENERIK**



**YULAN ARI PRASETYO**

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
DEPARTEMEN FARMASI KOMUNITAS  
SURABAYA  
2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi / karya ilmiah saya, dengan judul :

**PERSEPSI APOTEKER DI APOTEK WILAYAH SURABAYA  
TERHADAP PENGGUNAAN OBAT GENERIK**

untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu *digital library* Perpustakaan Universitas Airlangga untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang - Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi skripsi / karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2012

**Yulan Ari Prasetyo**  
**NIM : 050810129**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yulan Ari Prasetyo

NIM : 050810129

Fakultas : Farmasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi / tugas akhir yang saya tulis dengan judul :

**PERSEPSI APOTEKER DI APOTEK WILAYAH SURABAYA  
TERHADAP PENGGUNAAN OBAT GENERIK**

adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 6 Agustus 2012

**Yulan Ari Prasetyo**  
**NIM : 050810129**

**Lembar pengesahan**

**PERSEPSI APOTEKER DI APOTEK WILAYAH  
SURABAYA TERHADAP PENGGUNAAN  
OBAT GENERIK**

**SKRIPSI**

**Dibuat untuk Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Farmasi Pada  
Fakultas Farmasi Universitas Airlangga**

**2012**

**Oleh:**

**YULAN ARI PRASETYO  
NIM : 050810129**

**Skripsi ini telah disetujui  
tanggal 6 Agustus 2012 oleh:**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Serta**

**Dr. Umi Athijah, M.S., Apt.  
NIP. 19560407 198103 2 001**

**Andi Hermansyah, S.Farm., M.Sc., Apt  
NIP. 19830927 200801 1 007**

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur dihaturkan penulis kepada Allah S.W.T atas semua karunia, petunjuk, dan ridho-Nya. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta seluruh pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “PERSEPSI APOTEKER DI APOTEK WILAYAH SURABAYA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT GENERIK” dengan lancar dan tepat waktu.

Terselesainya penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fasich Apt. selaku Rektor Universitas Airlangga
2. Dr. Hj. Umi Athijah, M.S., Apt. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga dan pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran, dan ketulusan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu..
3. Bapak Andi Hermansyah, S.Farm., M.Sc., Apt. dan Ibu Arie Sulistyani S.Si., Msi., Apt. selaku dosen pembimbing serta yang dengan penuh kesabaran, dan ketulusan meluangkan waktu untuk membimbing dan melatih, memberikan motivasi, serta memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
4. Ibu Dr. Wahyu Utami, MS., Apt. dan Ibu Yuni Priyandani, S.Si., Apt., Sp.FRS., selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu untuk

memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Segenap staf pengajar Departemen Farmasi Komunitas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan segenap pegawai Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberikan kenyamanan selama belajar.
6. Ibu Elida Zairina S.Farm., MPH. Apt. dan Ana Yudha, S.Farm., Apt., selaku dosen wali dan dosen wali pengganti yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan motivasi untuk terus meningkatkan prestasi di tiap semester.
7. Ayah (H. Ahmad Busro), Ibu (Hj. Siti Khosidah), Kakak (Ely Nurnaida, S.Si. MPH), Adik (Adi Rachmad Susilo), dan keponakan kecil (Arka dan Kira) serta keluarga tercinta di Banyuwangi, Mak, Pak Rur, Pak De Mahmud, dan semuanya, atas kasih sayang tiada henti, dukungan, semangat, motivasi, serta do'a yang terus terpanjat untuk penulis.
8. Para guru MI Muhammadiyah 7 Sempu beserta sahabat laskar pelangi Fristi, Yudi, Rudi, Irwan, Bram, Leni, Widu, Fais, dan terkhusus untuk sahabat sejati, Haryo.
9. Sahabat seataap sekaligus sahabat seperjuangan Abdulloh Suyuti, Asset At Taqwa, Dike Bagus P., M.C. Mizan, atas kebahagiaan, tawa, dan motivasi di tengah-tengah kesulitan kuliah selama ini.
10. Sahabat Farmasi terhebat Najib, Nasa, Bagus, Bayu, Rio, Dipto, Awang, Nadira, Tyas, Tya, Dyca, Ratih, Roisah, Dea, Marlia, Nanda, dan Adi untuk kebahagiaan dan tawa di tengah-tengah kesulitan kuliah dan pengerjaan skripsi selama ini.

11. Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi (ISMAFARSI) yang telah membuat mimpi dan impian menjadi sebuah kenyataan.
12. Sahabat-sahabat ISMAFARSI Nasional, Redho, Syafii, Benni, Akbar, Haris, Ruth, Vhony, Zadid, dan lainnya yang senantiasa memberikan inspirasi bagi penulis.
13. Keluarga Besar ISMAFARSI Jatim-Bali, Kak Revi, Kak Fuad, Kak Firdha, Zul, Ike, Aisyah, Adi, Andre, Jandia, Gery, Laras, Angel, Royan, dan semuanya yang telah memberikan motivasi dan masukan-masukan yang sangat berharga.
14. *For my international relation in International Pharmacy Students' Federation (IPSF), Pom-Pam, Ahmed, Mohamed, Khulio, Katherine, David, and Lui for your support and inspiration.*
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. *Thank's for all.....*

Akhir kata sebagai manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik yang disengaja maupun tidak, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang.

Surabaya, 6 Agustus 2012

Penyusun



## RINGKASAN

# PERSEPSI APOTEKER DI APOTEK WILAYAH SURABAYA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT GENERIK

**Yulan Ari Prasetyo**

Obat generik merupakan salah satu program pemerintah yang dikenalkan pada awal 90'an (PermenKes, 1989). Keberadaan obat generik dengan harga lebih terjangkau ditujukan untuk menyediakan obat yang lebih terjangkau agar masyarakat mendapatkan pengobatan yang lebih rasional (KepMenKes RI, 2006). Namun seiring berjalannya waktu, penggunaan obat generik di masyarakat masih tergolong rendah (Widada, 2008). Banyak isu yang mempengaruhi rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat, salah satunya adalah persepsi. Apoteker sebagai bagian dari tim kesehatan—khususnya yang ahli obat—mempunyai peran yang strategis untuk membangun persepsi masyarakat terhadap obat (Al-Gedadi *et al.*, 2007). Masyarakat akan lebih percaya dan perhatian terhadap informasi-informasi yang diberikan oleh apoteker, terutama apoteker di apotek karena mempunyai waktu berinteraksi yang lebih (Kobayashi *et al.*, 2010). Sehingga untuk mengetahui penyebab rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat, perlu diketahui bagaimanakah persepsi apoteker di apotek terhadap obat generik tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi apoteker di apotek terhadap penggunaan obat generik. Dengan mengetahui persepsi apoteker di apotek, diharapkan dapat diketahui apakah memang persepsi apoteker memberikan andil besar terhadap kurang optimalnya penggunaan obat generik di masyarakat atau mungkin ada isu lainnya. Persepsi apoteker—seperti persepsi pada umumnya—dibangun melalui proses terstruktur yang dimulai dari bagaimana apoteker mengenal obat generik lalu memilih dari informasi yang telah dikenal tersebut untuk selanjutnya memberikan pendapat. Sehingga dari pada itu, variabel penelitian ini juga berdasarkan pada proses pembentukan persepsi tersebut yaitu pengenalan, pemilihan, dan pendapat.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah tervalidasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara *purposive sampling* dan dilakukan pada 85 sampel apoteker yang telah

ditentukan dari semua apotek di Wilayah Surabaya berdasarkan data primer dari peneliti sebelumnya melalui perhitungan tertentu. Kuesioner disebar ke sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi selama 1 bulan, dari pertengahan mei sampai pertengahan juni. Kemudian kuesioner yang telah diambil akan dikumpulkan dan diolah untuk diketahui frekuensi tiap pertanyaan menggunakan program *SPSS v.17*.

Pada pelaksanaannya, penelitian dilakukan dengan berkunjung ke 151 apotek untuk memenuhi responden penelitian. Hal ini dikarenakan banyak apoteker maupun petugas apotek yang menolak mengisi kuesioner. Dari data hasil identitas responden disebutkan bahwa terbanyak responden merupakan apoteker perempuan (81.2%) yang kesemuanya merupakan berpendidikan terakhir sebagai apoteker dengan kelompok umur mayoritas antara 21-30 tahun (41.2%). Berdasarkan pengalaman dan frekuensi kerjanya, mayoritas apoteker berpengalaman kurang dari 6 tahun (60%) dengan frekuensi kerja 7-9 jam/hari (47.1%) dan 6-7 hari/minggu (54.1%) dengan rata-rata kerja 30an jam/minggu-nya.

Data hasil pertanyaan persepsi pada kuesioner dikelompokkan berdasarkan variabelnya. Pada variabel pengenalan, mayoritas responden mengartikan obat generik sebagai obat dengan arti yang komprehensif, yakni obat dengan nama generik, nama yang sesuai dengan *INN (International Non-proprietary Names)*, obat yang mempunyai kualitas sama dengan obat nama dagang, dan memiliki harga lebih terjangkau daripada obat nama dagang (28.2%). Mayoritas responden (30.6%) mendapatkan informasi mengenai obat generik dari buku referensi (Peraturan perundangan, Farmakope, ISO, dan lain lain). Pada variabel pemilihan, diawali dengan pertanyaan pembuka, obat yang sering diminta oleh pasien adalah obat nama dagang (65.9%). Mayoritas apoteker lebih sering menganjurkan penggunaan obat generik kepada pasien (75.3%) dengan alasan harganya yang lebih terjangkau (64.1%). Selain itu mayoritas apoteker juga lebih sering menganjurkan penggantian obat nama dagang dengan obat generik kepada pasien (61.2%) juga dengan alasan karena harganya yang lebih terjangkau (55.8%). Untuk apoteker yang tidak sering menganjurkan penggunaan obat generik (24.7%) dan tidak sering menganjurkan penggantian obat nama dagang dengan obat generik (38.8%) alasannya adalah berturut-turut karena kondisi pasien yang tidak memungkinkan (61.9%) dan karena tidak ada versi generiknya (39.4%). Mayoritas apoteker menginformasikan mengenai pelayanan dasar pengobatan dan tidak memberikan informasi tambahan saat melayani obat generik (41.2%). Variabel terakhir yaitu pendapat, apoteker berpendapat bahwa kendala terbesar saat akan melayani obat generik adalah karena resep dari dokter yang telah tertulis dengan obat nama dagang, keraguan pasien

karena perbedaan harga obat generik yang jauh daripada obat nama dagang, dan pendapat umum di masyarakat yang murah selalu kurang berkualitas (34.1%). Sebagai terapi pribadinya, apoteker lebih memilih obat generik (72.9%) dikarenakan harganya yang lebih terjangkau (53.2%). Adapun apoteker yang memilih obat nama dagang sebagai terapi pribadi, mayoritas menilai bahwa kualitas obat nama dagang lebih bagus daripada obat generik (78.3%). Dan terakhir, hampir semua apoteker sepakat bahwa penggunaan obat generik di masyarakat perlu ditingkatkan (95.3%) dikarenakan obat generik dengan harga yang lebih terjangkau dapat membantu masyarakat menengah ke bawah (53.1%).

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa responden dalam hal ini adalah apoteker di apotek Wilayah Surabaya mempunyai persepsi yang positif terhadap obat generik. Mayoritas apoteker lebih memilih obat generik sebagai terapi pribadi. Apoteker juga bersedia menganjurkan penggunaan obat generik dan penggantian obat nama dagang dengan obat generik kepada pasiennya. Persepsi yang positif dari apoteker terhadap obat generik ini konsisten seperti yang dilakukan pada studi di beberapa negara, contohnya di Prancis, Kanada, Malaysia, dan Australia (Allenet *et al.*, 2003; Hassali *et al.*, 2006; Chong *et al.*, 2010).

Melihat persepsi apoteker yang positif terhadap obat generik, ternyata hal itu tidak cukup mendorong penggunaan obat generik di masyarakat. Kendala yang ada seperti sifat skeptis beberapa apoteker terhadap kualitas obat generik, dokter yang lebih banyak meresepkan obat nama dagang, dan pendapat umum di masyarakat yang menilai obat generik yang mempunyai harga murah sebagai obat dengan kualitas yang rendah, harus dicari jalan keluarnya secara bijaksana. Pembuatan buku referensi yang menjamin penggunaan obat generik secara *interchangeable* dengan obat nama dagang maupun obat *innovator*, adanya pendidikan yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan dokter meresepkan obat nama dagang, peraturan perundangan obat generik di apotek, peraturan mengenai intensitas kerja apoteker, serta penyediaan, distribusi, dan promosi obat generik yang rasional, menjadi solusi yang bijak untuk menjawab permasalahan ini (Kobayashi *et al.*, 2011; Chong *et al.*, 2011; FDA, 2011).

Saran dari penelitian ini adalah perlunya dilakukan penelitian lanjutan mengenai komunikasi efektif antara apoteker dengan masyarakat terkait obat generik karena hal ini merupakan proses antara yang menjembatani persepsi apoteker dengan penggunaan obat generik di masyarakat.

## ABSTRACT

# Community Pharmacist's Perception On Generic Utilization in Surabaya

Yulan Ari Prasetyo

**Objectives:** The study is aimed to determine the community pharmacist's perception on generic medicines (GM) through the process of perception itself, introducing, choosing, and how to make opinion.

**Methods:** A cross sectional study was conducted by combining purposive sampling for selecting the community pharmacist. The sample size was 85 respondents from 625 community pharmacist who is practicing in Surabaya. A questionnaire survey was conducted from May to June 2012.

**Results:** the result was categorized by each process of perception. From 'Introducing', majority of pharmacist known GM as named generic (*INN*), equal in quality, and low cost (28.2%). They got information about GM from reference book (30.6%). From 'Choosing', pharmacist were in favor of recommending GM (75.3%) and performing generic substitution (GS) to patient (61.2%). The majority reason to recommend GM and GS because GM is cheaper than the other (64.1% and 55.8%). From 'Opinion', they declared that the majority obstacle of recommending GM was brand-named prescription. On the other side, for personal therapy, they preferred choosing GM (72.9%) to other because of its low cost (53.2%). They also agreed to raise up generic utilization (95.3%) because it could help people for gaining a more rational treatment (53.1%).

**Conclusion:** the majority of pharmacist have positive perception about GM. Most of them, choose GM for personal therapy, recommend GM to patient, and perform (provide) GS. To raise up Generic utilization in community, not only need positive perception from pharmacist, but also some obstacles such as high brand-name prescribing, community paradigm, skeptical thinking of some pharmacist, and insufficient GM in community pharmacy have to be solved.

Keywords: Generic medicine, Perception, Community pharmacist.